

## **MENJADI GURU YANG KREATIF DAN INOVATIF DI MASA DEPAN**

Megawati<sup>1</sup>, dan Meiyetti<sup>2</sup>, M. Surip<sup>3</sup>

Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed

Surel: [1megawati0066@gmail.com](mailto:1megawati0066@gmail.com), [2meiyettip@gmail.com](mailto:2meiyettip@gmail.com)

### **Abstrak**

Guru adalah profesi yang mulia karena di tangan merekalah nasib masa depan anak-anak kita, maka tidaklah heran jika guru identik dengan ungkapan ‘digugu dan ditiru’ namun menjadi guru bukanlah hal yang mudah bahkan bisa dikatakan gampang-gampang susah karena seorang guru tidak hanya sebatas berbekal ilmu tetapi juga harus iman, sabar, ikhlas, ulet, gigih, pantang menyerah, kreatif, inovatif dan atraktif. Dalam Permendiknas RI No. 16 tahun 2007 tentang standart kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi professional. Kompetensi pedagogik merujuk pada bagaimana seorang guru harus memiliki seni dalam mengajar, seperti kreatif dalam membuat media pembelajaran, memilih strategi atau model pembelajaran yang menyenangkan, serta inovatif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

*Kata kunci: Guru, kompetensi, pembelajaran, kreatif*

### **PENDAHULUAN**

Belajar menjadi guru adalah sebuah perjalanan yang penting dan menarik karena banyak pengalaman, tantangan dan sukacita yang diperoleh. Tugas dan tanggung jawab guru sangat berat karena bukan hanya tugasnya mentransfer pengetahuan, tetapi lebih dari itu ia harus dapat membentuk pribadi siswa secara utuh. Salah satu tugas guru adalah mengajar, yaitu tugas yang sangat berat dan bermanfaat. Dikatakan berat karena tugas tersebut memiliki tanggung jawab untuk membentuk manusia yang utuh.

Dikatakan mulia karena turut mencerdaskan anak bangsa untuk menjadi orang yang berguna di dunia maupun di akhirat. Di dalam mengajar, guru harus dapat mendorong siswa untuk memperoleh pengalaman dalam mengapresiasi kehangatan, kebersamaan dan kesenangan bagi kedua belah pihak.

Guru memiliki potensi untuk memperkaya kehidupan siswa dalam banyak hal dengan cara mengajar yang terencana, kreatif, interaktif, dan inovatif. Guru juga memiliki potensi untuk mengatasi frustrasi siswa, membagi waktu dan pengalaman kepada siswa, serta membangun hubungan yang harmonis dengan siswa. Untuk itu, guru harus berkomitmen dan bersedia melakukan pekerjaannya dengan ikhlas dan ekstra sehingga bisa menjadi seorang guru yang profesional. Menjadi seorang guru yang betul-betul “guru” bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Guru itu merupakan suatu profesi yang di dalamnya terdapat seperangkat kompetensi yang harus dikuasai guru, baik kompetensi profesional, pedagogik, pribadi maupun kompetensi sosial.

Untuk menjadi seorang guru yang berkemampuan dan kepedulian juga tidaklah gampang. Ia harus menguasai materi pelajaran, membuat perencanaan pembelajaran yang baik, melaksanakan pembelajaran dengan penuh kehangatan, melakukan penilaian dengan cara yang mendidik, dan mendiagnosis kesulitan belajar siswa dengan penuh rasa tanggung jawab. Tidak hanya itu, guru juga dituntut untuk mempelajari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir, sehingga ia tidak ketinggalan zaman. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru, ia pun harus mematuhi aturan-aturan yang berlaku, termasuk menaati kode etik guru. Ini semua merupakan bahan-bahan kajian yang disajikan dalam buku ini, karena itu pula penulis tertarik untuk mempelajarinya.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian deskriptif. Menurut Nana.S, Sukmadinata (2010:72) mengemukakan, bahwa “Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar”. Artinya penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar dan ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun

rekayasa manusia. Metode penelitian deskriptif ini digunakan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik, obyek atau subyek yang diteliti secara tepat.

Di samping itu, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. Maksud tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena sifat data yang dikumpulkannya bercorak kualitatif, bukan kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur. Sejalan dengan hal tersebut pendapat Nana. S, Sukmadinata (2010:60) mengemukakan “Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok.” Sehingga dalam penelitian ini akan memberikan eksplanasi mengenai hubungan antara peristiwa dengan makna terutama menurut persepsi partisipan. Dalam hal menganalisis data, penulis menganalisis data secara induktif.

## **PEMBAHASAN**

Guru merupakan seorang yang bertugas untuk mendidik. Dalam hal ini tidak hanya mendidik untuk memberikan sebatas materi pelajaran saja, tetapi dalam arti yang lebih dari itu. Maksudnya adalah selain guru mendidik dalam hal materi pelajaran sesuai dengan bidangnya, guru juga dituntut untuk mampu mendidik siswa dari segi karakter dan moralnya. Terlebih lagi, peserta didik zaman sekarang sudah bermacam-macam tingkah lakunya. Sebegitu besar peran guru dalam dunia pendidikan, maka sudah sepatutnya lah pekerjaan sebagai guru ini tidak lagi dipandang sebelah mata oleh semua lapisan masyarakat.

Keberadaan guru sangat penting dan setiap orang belum tentu bisa menjadi guru yang sesungguhnya. Minister of Education, Culture and Science (2013) menjelaskan bahwa keberadaan guru sangat penting karena guru mampu mendorong dan mengeksplor siswanya. Lebih lanjut dikatakan bahwa guru menjadi penentu kualitas pendidikan. Penjelasan di atas menegaskan bahwa guru dengan tugasnya tidak bisa dianggap remeh. Guru berperan sebagai perwujudan harapan bangsa sehingga harapan suatu bangsa banyak ditumpangkan pada mereka. Bangsa dan negara menginginkan generasi dimasa yang akan datang memiliki jiwa dan kepribadian yang berkarakter. Harapan ini menjadi cita-cita bersama yang secara langsung maupun tidak langsung diembankan pada guru (Mustafa, Hermendra, Suarman, & Zulhafizh, 2019).

Tidak bisa pula dibayangkan bagaimana kalau di dunia ini tidak ada guruguru yang mulia, berkompeten, kreatif dan inovatif. Karena terkadang orang tua para siswa sibuk bekerja maka dari itulah mereka menyekolahkan anaknya di sekolah formal dan bahkan sampai ke bimbel (bimbingan belajar) maupun les private. Siswa menjadi berilmu dan berpengetahuan, sebab gurulah yang mengajarnya. Guru adalah profesi yang tak lekang oleh waktu. Dimana ada rasa kebuntuan dan ketidaktahuan mengenai sesuatu, gurulah tempat bertanya. Namun, sebagai manusia biasa guru tidaklah sempurna. Sudah sepatutnya kita bangga menjadi garda terdepan dalam dunia pendidikan. Menjadikan generasi penerus bangsa yang cerdas dan bermoral.

Guru merupakan seseorang yang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah sistem sosial yang dilakukan dalam rangka menjadikan manusia sebagai manusia seutuhnya. Manusia yang memiliki pengetahuan dalam membentuk daya nalar sehingga mampu memberikan pertimbangan berdasarkan akal pikirannya yang jernih. Manusia yang memiliki keterampilan sehingga mampu mengaktualisasikan dirinya bagi kemasalahatan diri dan lingkungannya. Sebab, pendidikan berusaha untuk mentransformasikan keadaan suatu masyarakat menuju keadaan yang lebih baik (Mustafa, Hermendra, & Zulhafizh, 2018).

### **A. Menjadi Guru Yang Kreatif**

Guru adalah profesi yang mulia. Oleh karena itu, banyak mahasiswa yang berminat kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dengan harapan setelah lulus nanti bisa menjadi guru muda yang kreatif dan inovatif untuk memberikan ilmu yang seluas-luasnya kepada para peserta didik. Namun, tidaklah mudah untuk menjadi guru yang sesungguhnya. Kebanyakan guru hanya menjalankan tugasnya dalam proses pembelajaran, yaitu menyampaikan materi kepada siswa, memberikan tugas, dan melakukan penilaian. Jarang guru yang kreatif dan inovatif dalam melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Padahal hal ini sangat penting untuk menumbuhkan semangat dan motivasi untuk siswa. Apalagi di masa pandemi Covid-19 ini, beberapa siswa yang ditanyakan merasa bosan dengan model pembelajaran yang

itu-itu saja. Guru mereka kurang kreatif dan inovatif untuk merancang proses pembelajaran seperti yang diharapkan para siswa.

Guru sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah tenaga pendidik yang bertugas mengajar pada jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah. Sedangkan kreatif berasal dari bahasa Inggris *creative* yang berarti memiliki daya cipta. Dengan demikian, guru yang kreatif adalah guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik, yang selanjutnya dapat mendukung pelaksanaan tugas sebagai guru yang harus mengajar, membimbing, memberi teladan yang baik, mengembangkan bakat dan potensi, serta bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya. Kompetensi kepribadian ini selanjutnya menjadi salah satu syarat bagi seorang tenaga guru yang profesional.

Walaupun dengan gaji yang tidak seberapa bagi guru honorer dan gaji yang standar bagi guru yang sudah berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil), hal ini tentulah jangan dijadikan halangan bagi guru untuk menciptakan tindakan kreatif dan inovatif untuk proses pembelajaran. Guru-guru yang kreatif akan berusaha melakukan kegiatan yang kreatif untuk menjamin keberlangsungan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Langkah ini ideal dilakukan sejak penyusunan perangkat pembelajaran. Dari sana akan tergambar berbagai tujuan pembelajaran yang hendak ditunjukkan dan dicapai oleh siswa. Guru harus berani berkaca bahwa kegagalan mencapai tujuan yang diharapkan disebabkan perencanaan dan pengelolaan pembelajaran yang kurang baik. Guna mengurangi resiko-resiko yang terjadi dalam aktivitas pembelajaran maka guru harus mempersiapkan diri dari berbagai aspek dengan baik pula (Mustafa, Hermendra, Suarman, & Zulhafizh, 2019).

Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah proses interaktif yang melibatkan peserta didik dan pendidik. Sebuah pembelajaran atau kegiatan belajar akan bermakna ketika memperoleh manfaat dari aktivitas itu. Dalam situasi pandemi ini yang terbatas oleh ruang dan waktu, maka pembelajaran umumnya dilakukan secara daring (Zulhafizh & Permatasari, 2020). Kondisi ini menuntut pendidik haruslah kreatif untuk merancang proses pembelajaran. Kalau tidak, maka peserta didik akan merasa bosan dan malas untuk belajar di masa pembelajaran daring karena tidak tertarik dengan cara guru mengajar yang monoton bahkan terlalu banyak memberikan tugas. Lain halnya kalau pembelajaran luring (luar jaringan) guru dapat memantau secara langsung aktivitas siswa di kelas untuk memastikan siswa tersebut benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuannya dapat dicapai oleh siswa. Apabila kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru tidak berhasil mencapai tujuannya, sebaiknya guru melakukan refleksi dan pembenahan. Guru harus bisa merenungkan kembali terhadap persiapan, pengelolaan, dan pelaksanaannya sudah tepat atau belum tepat. Guru dapat meminta data dari teman sejawat dan atau siswa terhadap tindakan yang telah dilakukan. Hal ini untuk mendapatkan informasi tentang upaya manajerial guru dalam pembelajaran (Mustafa, Hermendra, Suarman, & Zulhafizh, 2019). Maka dari itu, untuk membuat tujuan pembelajaran berhasil dibutuhkan kreatifitas guru dalam mengajar.

Menurut Mustafa, Hermendra, Suarman, & Zulhafizh (2019), aktivitas manajerial guru dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran yang kreatif menjadi penentu dalam mencapai target pembelajaran. Kurikulum 2013 ini juga telah mengalami revisi dalam berbagai aspek. Hal ini juga membuat guru harus terus berpikir kritis agar bisa melaksanakan tugasnya bersama siswa. Untuk itu, memahami manajerial pembelajaran kreatif memberikan manfaat kepada pembelajarannya guru, antara lain:

1. Sarana informasi kepada semua guru betapa pentingnya melakukan kreatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan.
2. Bahan pertimbangan kepala sekolah dalam upaya mendorong peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru-guru di satuan pendidikan.
3. Pelaksanaan pembelajaran kreatif para guru turut serta memberikan sumbangan terhadap kemajuan pendidikan.
4. Melahirkan peta manajerial pembelajaran kreatif yang dilakukan guru di satuan pendidikan.
5. Mendorong guru atau pihak sekolah untuk terus berkompetisi membangun iklim pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas.
6. Memberikan informasi kepada praktisi bidang pendidikan dan pengajaran tentang manajerial pembelajaran kreatif yang bisa dilakukan di satuan pendidikan.

Barzdiukiene (2006); Bustami dan Corebima (2017) mengingatkan sebagai seorang peserta didik idealnya harus membangun sikap kreatif dan kritis agar mendapatkan berbagai keterampilan dan pengetahuan dari aktivitas belajar. Untuk menjadi guru yang kreatif dibutuhkan pelatihan-pelatihan, banyak belajar, banyak membaca, dan banyak mencoba karena kreatifitas tumbuh karena faktor pendorong tersebut. Sudah dijelaskan bahwa penting bagi seorang guru untuk selalu kreatif dalam segala aspek pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran dan ketertarikan peserta didik dalam belajar.

Menurut Wibowo (2006:16), proses kreatif itu sendiri berjalan dalam dua fase yakni secara divergen maupun konvergen. Fase pertama terjadi tatkala guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk beresplorasi secara bebas dan terbuka atau ide-ide baru, masalah, bahkan solusi tentatif masalah itu. Sementara pada fase konvergen, proses kreatif fokus pada evaluasi dan penentuan gagasan, menyelesaikan tugas, serta bagaimana mengkomunikasikan hasil. Dalam konteks ini berbagai ketertarikan, minat, dan rasa ingin tahu siswa untuk mengidentifikasi, memunculkan beragam ide, termasuk ide yang “nakal” sekalipun hendaknya tidak segera dibatasi dengan faktor luar seperti bagaimana guru mengevaluasi, tersedia atau tidak solusi permasalahan tersebut.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari guru sebagai salah satu sumber belajar. Peran guru sebagai sumber belajar sangatlah penting di mana guru harus lebih menguasai materi pelajaran/bahan ajar. Tidak hanya itu guru harus lebih banyak memiliki bahan referensi, hal ini untuk menjaga agar guru memiliki pemahaman yang jauh lebih baik tentang materi yang akan diajarkan. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guru dituntut untuk lebih menguasai informasi dan kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2002).

Mejadi Guru Inovatif

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencariannya dan profesinya) mengajar. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Kenyakinan ini muncul, karena manusia adalah lemah, yang dalam perkembangan senantiasa membutuhkan orang lain sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu mewujudkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya. Demikian halnya siswa, ketika orangtua mendaftarkan anaknya kesekolah, saat itu juga orangtua menaruh harapan terhadap guru.

Guru adalah garda terdepan dalam mendidik peserta didiknya. Namun, banyak permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, khususnya pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kondisi dan kasus tersebut memaksa pihak penyelenggara pendidikan, khususnya di sekolah. Kepala sekolah dan guru mengambil strategi atau langkah inovatif yang dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada, minimal mencegah atau menghindari. Melalui inovasi yang direncanakan dan dilakukan pihak sekolah diharapkan dapat mendorong dalam mewujudkan harapan pendidikan nasional, seperti mencerdaskan kehidupan dan mengembangkan manusia seutuhnya. Terciptanya tata kehidupan yang baik dapat mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini pula sebagai perwujudan dalam memperbaiki sistem pendidikan yang ada (Mustafa, Hermandra, & Zulhafizh, 2018).

Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Berdasarkan penjelasan ini, segala bentuk pembaharuan yang bermuara pada pemenuhan kebutuhan dan pemecahan masalah dapat dikatakan inovasi. Kata inovasi secara harfiah memiliki dua pengertian. Pertama, inovasi sebagai kata sifat diartikan sebagai pengenalan sesuatu yang baru. Kedua, inovasi sebagai kata benda mengacu kepada pengertian suatu ide baru, cara baru atau penemuan. Inovasi adalah ide, cara atau objek yang dianggap baru oleh individu atau organisasi dan sistem sosial (Purwanto, 2000: 4). Inovasi adalah suatu ide, gagasan, praktik, atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi. Suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses dan jasa (Wahyudin dkk, 2000: 9.3).

Para pakar pendidikan telah banyak mengajukan definisi inovasi pendidikan. Namun disini dipaparkan beberapa pendapat tentang definisi inovasi pendidikan sebagai upaya dalam memahami konsep dasar inovasi pendidikan yang dipraktikkan dalam dunia pendidikan. Pada dasarnya inovasi pendidikan merupakan upaya dalam memperbaiki aspek-aspek pendidikan dalam praktiknya. Untuk lebih jelasnya inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya), serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan (Sa,ud, 2011: 5). Maka dari itulah, penting bagi seorang guru untuk terus berinovasi

menciptakan hal-hal yang baru demi kemajuan pendidikan maupun demi proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Inovasi pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari empat aspek, yaitu tujuan pendidikan, struktur pendidikan dan pengajaran, metode kurikulum dan pengajaran serta perubahan terhadap aspek-aspek pendidikan dan proses (Wijaya dkk., 1998: 28). Dalam konteks keilmuan, inovasi pendidikan menjadi topik yang selalu hangat dibicarakan dari masa ke masa. Isu ini selalu juga muncul tatkala orang membicarakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, karena berkenaan dengan penentuan masa depan suatu bangsa, sehingga benar-benar sangat futuristik (orientasi masa depan).

Dalam inovasi pendidikan, secara umum dapat diberikan dua buah model inovasi yang baru. Pertama top-down model yaitu inovasi pendidikan yang diciptakan oleh pihak tertentu berbagai pimpinan/atasan yang diterapkan kepada bawahan; seperti halnya inovasi pendidikan yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional atau Kementerian Pendidikan dan kebudayaan atau Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi selama ini. Kedua, bottomup model yaitu model inovasi yang bersumber dan hasil ciptaan dari bawah dan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu proses penyelenggaraan dan hasil pendidikan (Mustafa, Hermendra, & Zulhafizh, 2018). Sebagai seorang guru tentu akan melakukan inovasi bottomup model. Tentu tidak lah mudah untuk menciptakan inovasi yang baru bagi dunia pendidikan. Tetapi, sebagai seorang guru yang sesungguhnya hendaklah melakukan inovasi sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang efektif dan efisien.

Dengan demikian berarti seorang guru harus memiliki keterampilan untuk dapat menarik perhatian siswa, guru harus terampil kreatif dan inovatif. Menurut Asmarani (2009), kreatif merupakan suatu kondisi dimana seseorang memiliki kemampuan daya cipta. Seseorang yang memiliki daya kreasi tinggi sering pula orang tersebut kreativitasnya tinggi. Inovasi merupakan sebuah temuan baru baik dalam bentuk ide, barang atau jasa yang berbeda dari sebelumnya dalam lingkungan tertentu, dalam arti kreasi, dimensi dan penampilannya. Sifat kreatif dan inovatif dibutuhkan agar membawa kondisi pembelajaran yang kondusif secara keseluruhan. Untuk menjadi guru yang memiliki dua sifat tersebut, ada beberapa tips:

1. **Menguasai materi pelajaran**  
Menguasai materi pelajaran adalah syarat pertama yang harus dimiliki seorang guru. Apabila seorang guru telah menguasai materi pelajaran yang akan diajarkannya, maka tak ada lagi rasa was-was akan segala pertanyaan dari muridnya, sehingga timbul kepercayaan diri. Dan juga ia akan dapat mengetahui materi mana yang esensial dan yang kurang begitu esensial, sehingga mengetahui materi apa yang harus diberikan dan ditekankan terlebih dahulu.
2. **Memiliki Wawasan Luas**  
Seorang murid akan merasa senang dan bangga apabila memiliki guru yang punya pengetahuan yang luas. Ditanyai apa saja tahu. Namun disarankan pengetahuan tersebut masih terkait dengan mata pelajaran tersebut, sehingga, dari guru tersebut akan selalu muncul hal-hal yang baru yang menyebabkan muridnya tidak mudah bosan dan hal tersebut akan menimbulkan kesan tersendiri pada murid-muridnya.
3. **Komunikatif**  
Maksudnya, guru tidak pasif atau hanya diam saja. Karena seorang murid akan senang apabila disapa gurunya. Baik itu didalam kelas ataupun diluar kelas. Hal ini akan menimbulkan kedekatan emosi. Oleh karena itu, seorang guru juga harus memperhatikan murid-muridnya. Mungkin bisa dengan menanyakan keadaan mereka sebelum memulai pembelajaran, sehingga mereka akan merasa diperhatikan.
4. **Dialogis**  
Maksudnya, dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru tidak hanya berceramah saja. Tapi juga harus memberi kesempatan kepada muridnya untuk bertanya, sehingga segala sesuatu yang belum dimengerti oleh murid dapat terjawab. Untuk membentuk suasana yang hidup, pertanyaan jangan langsung dijawab oleh guru, tapi dilemparkan kepada murid lainnya, sehingga, murid mendapat kesempatan untuk mengembangkan potensinya.
5. **Tidak hanya teori, tapi juga praktek**  
Dalam beberapa mata pelajaran, praktik sangat dibutuhkan untuk membuat pemahaman yang lebih mantap. Dan dengan praktik, pelajaran yang diajarkan lebih jelas dan mudah diingat. Seperti halnya

haji atau berenang, jika hanya berteori tanpa praktik, sangatlah sulit untuk dipahami. Selain itu, praktik akan membuat para murid senang dan tidak gampang bosan.

### **KESIMPULAN**

Banyak cara yang dilakukan untuk menjadi guru yang ideal, kreatif dan inovatif yaitu, harus menyadari bahwa guru adalah publik figur yang sangat di hormati dimasyarakat, guru juga harus menjadi inspirasi bagi kader-kader muda yang akan menjadi cahaya masa depan ditangannya lah bangsa ini dijunjung. Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam hal ini, namun untuk menjadi guru yang ideal harus mempunyai wawasan yang luas, dialogis, komunikatif dan sebagainya.

Dalam hal ini perkembangan teknologi dapat mempengaruhi kinerja guru, karena guru dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman, dan media pun sangat membantu jalannya pembelajaran, seperti media visual, audio dan audio-visual. Untuk itu guru seharusnya dapat menjadi contoh yang baik dan dan memunculkan ide-ide baru yang dapat memotivasi dan menginspirasi peserta didiknya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmarani, Jamal Ma'mur. 2009. Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif. Yogyakarta : Diva Press.
- Bustami, Y., & Corebima, A. D. (2017). The Effect of JiRQA Learning Strategy on Critical Thinking Skills of Multiethnic Studens in Higher Education Indonesia. *International Journal of Humanities Social and Education (IJHSSE)*, 4(3), 13-22.
- Barzdzukiene, R. (2006). Developing Critical Thinking through Cooperative Learning Journal
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kalby Studijos Lithuanian University of Agriculture. *Educational Philosophy and Theory*, 44(2), 1-13.
- Minister of Education, Culture and Science. (2013). *Exploration: Being a Teacher*. Den Haag: Education Council, The Hague.
- Mustafa, M. N., Hermandra, & Zulhafizh. (2018). Strategi Inovatif: Gaya Guru Sukses dalam Dunia Pendidikan. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Mustafa, M. N., Hermandra, Suarman, & Zulhafizh. (2019). *Manajerial Pembelajaran Kreatif: Menjadi Guru Jitu*. Yogyakarta: Mirra Buana Media.
- Purwanto. 2000. *Difusi Inovasi*. Jakarta: STIA LAN Press.
- Sa,ud, U.S. 2011. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

